



**RESEPSI EKSEGESIS DAN  
FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM  
PEMBACAAN DZIKIR OLEH PEMUDA  
(STUDI ATAS MAJELIS DZIKIR RATIB  
AL-AṬṬĀS DESA MASIN  
WARUNGASEM BATANG)**



**A.FATHUR RIZQI**  
**NIM. 3120047**

**2025**

**RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR'AN  
DALAM PEMBACAAN DZIKIR OLEH PEMUDA (STUDI  
ATAS MAJELIS DZIKIR RATIB AL-AṬṬĀS DESA MASIN  
WARUNGASEM BATANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

**A.FATHUR RIZQI**

**NIM. 3120047**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR'AN  
DALAM PEMBACAAN DZIKIR OLEH PEMUDA (STUDI  
ATAS MAJELIS DZIKIR RATIB AL-AṬṬĀS DESA MASIN  
WARUNGASEM BATANG)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

**A.FATHUR RIZQI**

**NIM. 3120047**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : A. Fathur Rizqi  
NIM : 3120047  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR’AN DALAM PEMBACAAN DZIKIR OLEH PEMUDA (STUDI ATAS MAJELIS DZIKIR RATIB AL-AṬṬĀS DESA MASIN WARUNGASEM BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Mei 2025

Yang Menyatakan



A. Fathur Rizqi

**NIM 3120047**

## NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos

Ds. Kemuning Rt.01/Rw.02 Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. A. Fathur Rizqi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : A. Fathur Rizqi

NIM : 3120047

Judul : **“RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM PEMBACAAN DZIKIR OLEH PEMUDA (STUDI ATAS MAJELIS DZIKIR RATIB AL-AṬṬĀS DESA MASIN WARUNGASEM BATANG”.**

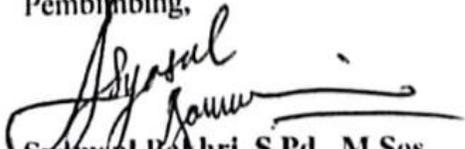
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 22 Mei 2025

Pembimbing,



Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos  
NIP. 199 10909 201903 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uinqusdur.ac.id](http://fuad.uinqusdur.ac.id) | Email : [fuad@uinqusdur.ac.id](mailto:fuad@uinqusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : A. FATHUR RIZQI  
NIM : 3120046  
Judul Skripsi : RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNSIONAL AL-QUR'AN DALAM PEMBACAAN DZIKIR OLEH PEMUDA (STUDI ATAS MAJELIS DZIKIR RATIB AL-AṬṬĀS DESA MASIN WARUNGASEM BATANG)

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 13 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

  
Dr. Amat Zuhri, M.Ag  
NIP. 197204042001121001

Penguji II

  
Dr. M. Miftahul Ulu, M.Ag  
NIP.197409182006011004

Pekalongan, 7 Juli 2025

Disahkan Oleh  
Dekan



  
Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag  
NIP.197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan hasil Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Śā	S	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik dibawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Zā	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وُ	Kasrah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	<i>kataba</i>
فَعِلَ	<i>fu'ila</i>
يَذْكُرُ	<i>yadzuru</i>
خَيْرَ	<i>khoiro</i>
حَوْلَ	<i>khaula</i>

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...ا...ى	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
...و	Hammah dan wau	U	U dan garis diatas

Contoh:

- قال	<i>Qāla</i>
- رمى	<i>Ramā</i>
- قِيلَ	<i>Qīla</i>

### 4. Ta'arbuṭah

Transliterasi untuk ta'arbuṭah ada dua:

- Ta'arbuṭah hidup Ta'arbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "ṭ".

- b. Ta'marbutah mati Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>raudah al-atfāl</i> <i>raudatulatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i> <i>al-Madīnatul al-Munawwarah</i>
طَلْحَةَ	<i>talḥah</i>

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا	<i>rabbanā</i>
نَزَّلَ	<i>nazzala</i>
الْبُرِّ	<i>al-birr</i>

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	<i>ar-rajulu</i>
-----------	------------------

السَّيِّدُ                      *as-sayyidu*  
الشَّمْسُ                      *as-syamsu*

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الْقَلَمُ                      *al-qalamu*  
الْبَدِيعُ                      *al-badi'u*  
الْجَلَالُ                      *al-jalālu*

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ                      *an-nau'*  
شَيْءٌ                      *syai'un*

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسَدَهَا  
*bismillāhimajrehāwamursahā*  
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ                      *ibrāhīm al-khalīl*  
*ibrāhīm al-khalīl*

## 9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

*Wa mā Muhammadun illā*

*rasl*

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

*Naṣrunminallāhiwafathunqarīb*

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta para pengikut-Nya yang selalu istiqomah sampai hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu saya (Ibu Mulazimah) yang tiada henti memberikan nasehat, dukungan dan selalu berdo'a untuk kebaikan saya. Juga kepada Ayah saya (Bapak Nasikhin) yang sudah mendahului kami akan tetapi saya yakin beliau juga selalu mendo'akan saya, tanpa ridho kedua orang tua, saya tidak akan mampu menjalankan kehidupan ini dengan baik.
2. Terimakasih untuk Saudara-Saudaraku Tersayang (Salman, Zulfa, Fatmawati, Muthoharul Janan, Ahmad Khofas, Nur Mufidah, Ahmad Munaji, Shofiatul Laili, Ahmad Sholeh, Lilik Hidayati, Ahmad Ulil Albab, Maulidah, Muhamad Salim Jiddan, Muhammad Iqbal, Ziyah Asyfa Kamila, Muhammad Iqbin, Muhammad Ali Makshum, Eznada Ricia Shiyamiya, Zain Arzaq, dan Sakdiyatul Afiyah) serta segenap keluarga besarku, terimakasih atas segala dukungan dan do'anya selama ini.
3. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing skripsi saya Syamsul Bakhri, M.Sos. yang telah banyak membimbing saya dalam berbagai hal.
4. Kepada Dosen Pembimbing Akademik saya Sinta Nurani, MA. dan Annisa Muttoharoh, M.Psi. yang banyak memberikan bimbingan kepada saya mulai masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Serta dosen FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus seluruh dosen IAT yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
5. Terimakasih kepada Ustadz Ahmad Mukharor, S.Ag dan Ustadz Ahmad Nailul Manazilil Abror, S.Pd selaku pimpinan majelis rotiban malam kamis yang banyak memberikan bimbingan saya dan mau dimintai informasi terkait skripsi yang saya tulis ini serta

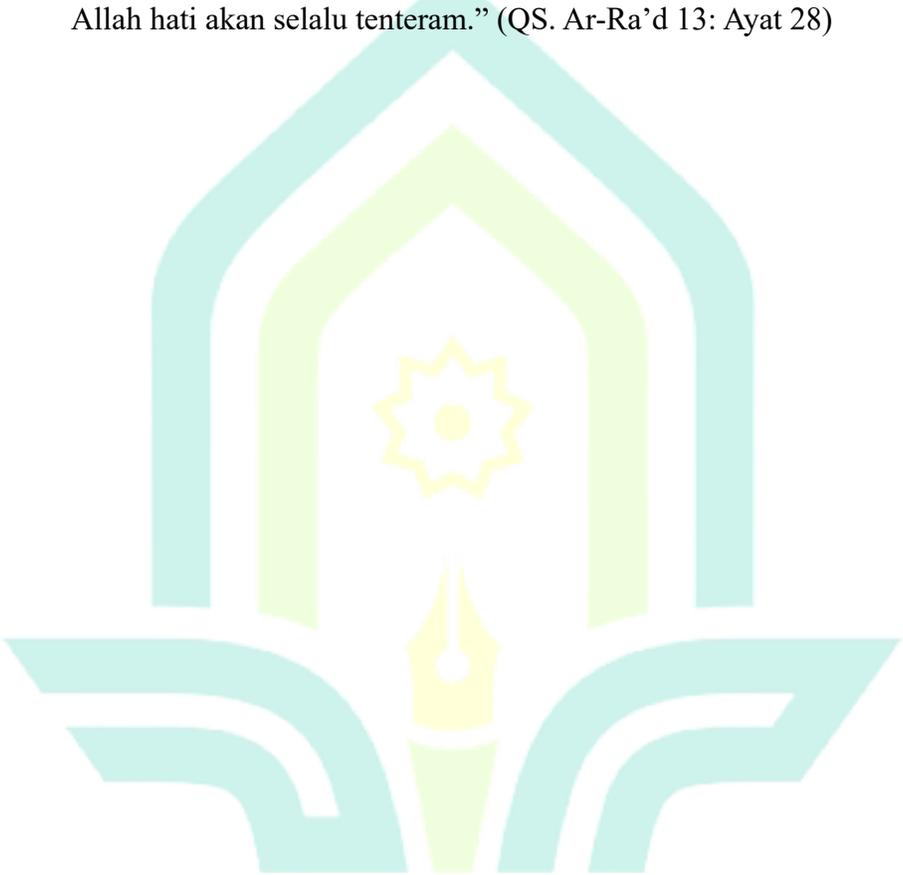
- memotivasi saya agar selalu semangat dalam mencari ilmu serta menyelesaikan tugas akhir .
6. Terimakasih kepada Jamaah Rotiban Malam Kamis Desa Masin, Tim Hadroh Al-Mahass Desa Masin yang mau direpotkan guna selesainya skripsi ini
  7. Almamter saya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
  8. Terimakasih kepada Sahabat-Sahabat saya di organisasi PR PMII Bahurekso, PK PMII Ki Ageng , HMPS IAT UIN Gus Dur tahun 2022 dan rekan-rekanita IPNU-IPPNU baik di Ranting Masin maupun Anak Cabang Warungasem.
  9. Terima kasih kepada Ainur Rofiq, Arya Agus Saputra, Romy Prasetyo, Nur Aofal yang selalu menemani saya dalam berproses selama kuliah di UIN Gus dur dan seluruh teman seperjuangan di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020.
  10. Terimakasih kepada sahabat saya Gus Mirza yang berjuang Bersama menyelesaikan skripsi dan alumni Madrasah Diniyah Al-Mustarsyidin Desa Masin Fakhri, Naufal, Falah, Alfian, Mahmat, Jovan, Salsa, Novi, Fina, Aprilia, Meila, dan Nabila yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan studi.
  11. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu atas terselesaikannya Skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua *Aamiin*.

## MOTTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (QS. Ar-Ra’d 13: Ayat 28)



## ABSTRAK

Rizqi, A. Fathur. 2025. “Resepsi Eksegesis Dan Fungsional Al-Qur’an Dalam Pembacaan Dzikir Oleh Pemuda (Studi Atas Majelis Dzikir Ratib Al-Attās Desa Masin Warungasem Batang”. Skripsi Ilmu Al-Qu’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Syamsul Bakhri, M.Sos.

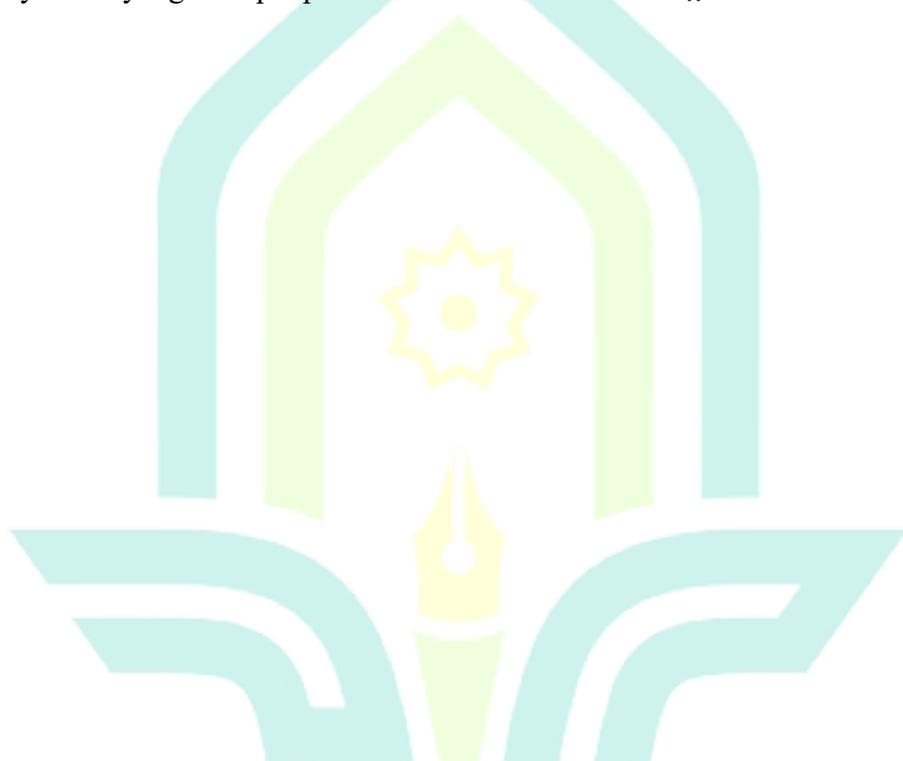
### **Kata Kunci : Dzikir Ratib al-Attās, Resepsi Eksegesis, Resepsi Fungsional**

Pemaknaan Al-Qur’an mengalami perkembangan yang sangat signifikan di zaman sekarang. Salah satunya Al-Qur’an yang hidup di lingkungan masyarakat atau "*Qur'an in everyday life*". Istilah tersebut memiliki arti makna dan fungsi Al-Qur'an yang dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim.. Dalam praktik pembacaan dzikir di Majelis dzikir Ratib al-Attās Desa Masin Warungasem Batang, terdapat berbagai pemahaman yang tentang ayat-ayat Al-Qur’an yang dibacakan. Namun, masih belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana resepsi Al-Qur’an. Terkhusus pada perspektif eksegesis dan fungsional, diterapkan dan dipahami oleh para jamaah dalam konteks dzikir tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada permasalahan, Pertama bagaimana proses pelaksanaan pembacaan dzikir Ratib al-Attās di Desa Masin Warungasem Batang. Kedua Bagaimana resepsi Eksegesis dan Fungsional Surah Al-Hasyr ayat 21-24, Surah Al-Baqarah ayat 286, surah Ali Imran ayat 173 dalam pembacaan dzikir Ratib al-Attās. Tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis proses pembacaan dzikir dan resepsi eksegesis, resepsi fungsional pada ayat Al-Qur’an di dzikir Ratib al-Attās. Penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan pengetahuan baik untuk kalangan akademisi maupun Masyarakat umum.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah Pengasuh Majelis, Jamaah yang mengikuti, orang yang melakukan pembacaan dzikir ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis yang di pakai yaitu analisis dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian ini adalah: Pertama di Majelis Dzikir Ratib al-Attās malam Kamis Desa Masin ini Al-Qur'an dipraktikkan dengan difungsikan sebagai dzikir setiap rutinan malam kamisan. Proses yang berlangsung yaitu membaca sholawat, dzikir Ratib al-Attās, maulid nabi, doa, dan kajian kitab kuning. Yang Kedua makna praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attās malam kamis di Desa Masin bisa membuka jalan berpikir untuk menyelesaikan permasalahan. Resepsi yang ada di majelis ini yaitu berupa resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an, sebab jamaah dan warga menerima dan merespon Al-Qur'an dengan membaca dan memfungsikan Al-Qur'an yaitu pada surah Al-hasyr ayat 21-24, Al-Baqarah ayat 286 dan surah Ali Imran ayat 173 yang terdapat pada bacaan dzikir Ratib al-Attās.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.* Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karnia dan nikmat-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Resepsi Eksegesis Dan Fungsional Al-Qur’an Dalam Pembacaan Dzikir Oleh Pemuda (Studi Atas Majelis Dzikir Ratib Al-Attās Desa Masin Warungasem Batang” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang mencerahkan kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Skripsi ini mengkaji bagaimana praktik pembacaan Dzikir Ratib al-Attās, bagaimana pemuda sebagai bagian dari jamaah Majelis Dzikir Ratib al-Attās malam kamis Desa Masin merespon ayat-ayat Al-Qur’an melalui praktik dzikir yang rutin dilaksanakan setiap malam Kamis. Kajian ini menggunakan teori resepsi Al-Qur’an yang meliputi resepsi eksegesis dan fungsional, dengan fokus pada penafsiran makna ayat serta fungsi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembacaan dzikir bukan hanya sebagai ritual, namun juga sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sosial dan spiritual pemuda.

Selanjutnya atas selesainya penelitian ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

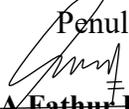
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dukungan penuh serta memberikan ilmunya mengenai penulisan skripsi yang baik dan benar.

5. Shinta Nurani, M.A. dan Anisa Mutoharroh M.Psi. selaku wali studi yang sudah membimbing saya selama menjalani studi sejak masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
6. Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A. dan Dr. Adi Abdullah Muslim, MA. Hum. sebagai Dosen pembahas pada seminar proposal skripsi, yang telah memberikan arahan dalam keberlanjutan penelitian ini.
7. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tulus dan sabar dalam mendidik kami.
8. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang membantu dalam mengurus administrasi akademik. Serta seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
9. Ibu, Bapak dan segenap keluarga, yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini, serta senantiasa mendoakan dan memberi dukungan terus-menerus kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan skripsi ini, khususnya angkatan 2020 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kendati penulis telah berjuang semaksimal mungkin, penulis menyadari ketidaksempurnaan dari penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir Kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 22 Mei 2025

Penulis



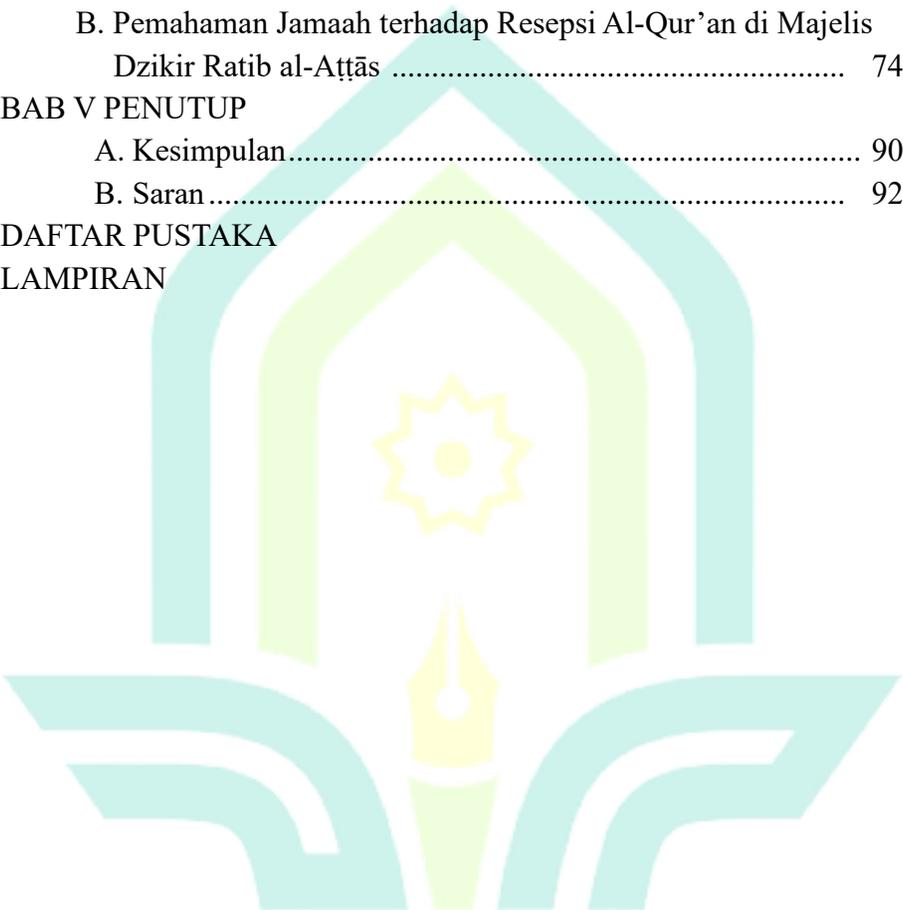
**A. Fathur Rizqi**

**3120047**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO .....	xiii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II TEORI RESEPSI DALAM LIVING QUR'AN</b>	
A. Pengertian Resepsi .....	22
B. Resepsi dalam Al-Qur'an.....	24
<b>BAB III RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR'AN PADA PRAKTIK PEMBACAAN DZIKIR DI MAJELIS DZIKIR RATIB AL-ATTĀS MALAM KAMIS DESA MASIN WARUNGASEM BATANG</b>	
A. Gambaran Umum Majelis Ratib al-Attās Malam Kamis Desa Masin... ..	30
B. Proses Pelaksanaan dzikir di Majelis Dzikir Ratib al-Attās Malam Kamis Desa Masin.....	47
C. Bacaan Dzikir Ratib al-Attās .....	51
D. Resepsi Eksegesis dan Resepsi Fungsional ayat-ayat Al- Qur'an pada dzikir Ratib al-Attās.....	56

E. Fungsi Dzikir Pada Majelis Dzikir Ratib al-Atṭās Malam Kamis Desa Masin .....	69
<b>BAB IV ANALISIS RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR'AN OLEH PEMUDA DI MAJELIS DZIKIR RATIB AL-ATṬĀS MALAM KAMIS DESA MASIN</b>	
A. Praktik Pembacaan Dzikir oleh Pemuda di Majelis Dzikir Ratib al-Atṭās Malam Kamis Desa Masin .....	72
B. Pemahaman Jamaah terhadap Resepsi Al-Qur'an di Majelis Dzikir Ratib al-Atṭās .....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



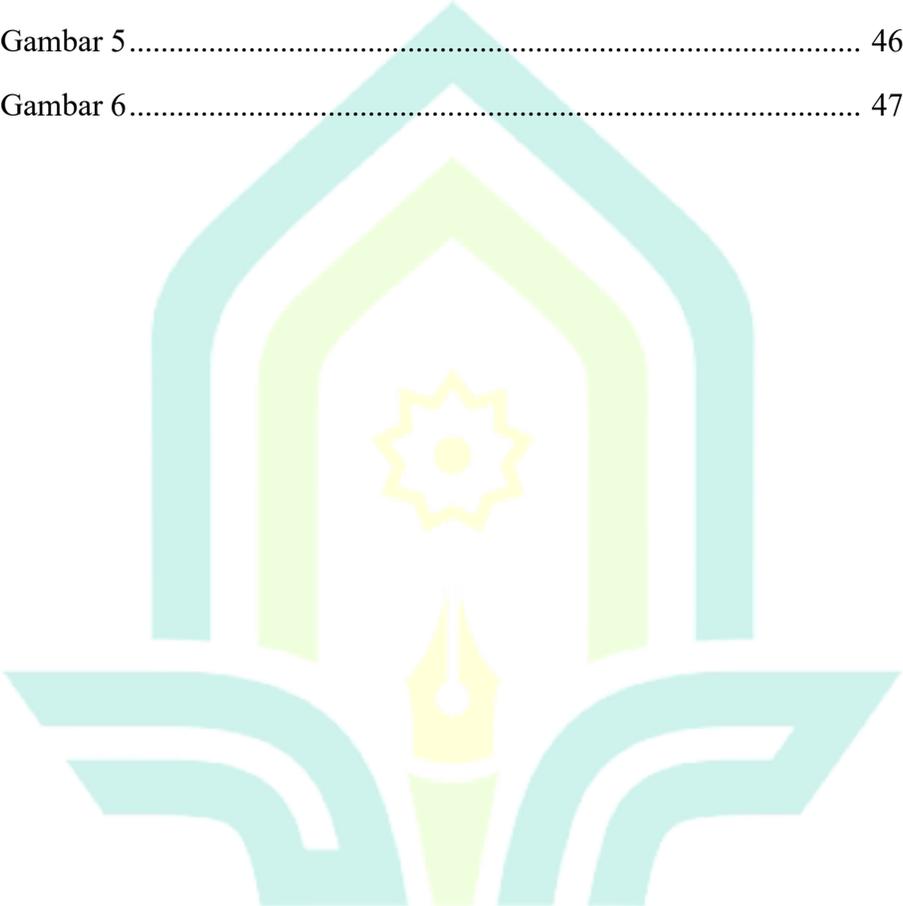
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Masin berdasarkan jenis kelamin ...	32
Tabel 2 Daftar Musholla dan Masjid.....	33
Tabel 3 Jumlah Lembaga Pendidikan .....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	18
Gambar 2 .....	46
Gambar 3 .....	40
Gambar 4 .....	42
Gambar 5 .....	46
Gambar 6 .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa melakukan ibadah kepada-Nya. Beberapa macam ibadah yang sering dikerjakan seperti berdoa, melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari beribadah yang bertujuan untuk berdzikir kepada Allah Swt. KH. Muntaha Wonosobo menyatakan bahwa dzikir atau wirid yang paling utama ialah membaca Kitab suci Al-Qur'an.<sup>1</sup> Orang yang membaca Al-Qur'an berarti juga sedang berdzikir kepada Allah Swt.

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk untuk umat manusia sepanjang zaman. Al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk kaum Badui Ummyyin pada masa Nabi, tidak juga hanya untuk orang-orang yang hidup di abad kedua puluh, namun untuk semua orang yang hidup menjelang akhir zaman.<sup>2</sup> Isi dari Al-Quran termuat pokok-pokok pembahasan yang meliputi semua aspek kehidupan manusia dan alam sekitarnya.<sup>3</sup> Al-Qur'an menjadi kitab bagi umat Islam yang diyakini, dibaca, dikaji dan diamalkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari guna mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat yang hakiki. Perilaku tersebut dilakukan sebagai perwujudan seorang hamba berdzikir kepada Allah melalui Al-Qur'an yang dijadikan sebagai kalam Allah Swt.

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *K.H. Muntaha Al-Hafizh: Pecinta Al-Qur'an Sepanjang Hayat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2020), hlm. 68.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994 ) hlm. 133.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, et al., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 1-2.

Berdzikir kepada Allah merupakan salah satu sarana mengagungkan, mensucikan, dan mengingat Allah SWT yang merupakan dzat pencipta alam semesta ini.<sup>4</sup> Dengan berdzikir manusia akan senantiasa selalu merasa dekat dengan Tuhannya. Allah SWT telah memerintahkan kepada makhluknya terutama manusia untuk memperbanyak berdzikir kepada-Nya. Meskipun juga makhluk lainnya seperti malaikat, hewan juga berdzikir kepada Allah. Perintah berdzikir sudah disebutkan dalam surat al-Ahzab ayat 41-42 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ۖ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.” (QS. Al-Ahzab/33: 41-42).

Dalam kehidupan sehari-hari banyak praktik berdzikir yang di dalamnya memuat ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai kajian keilmuan Al-Qur'an. Kajian Al-Qur'an, yang juga dikenal sebagai *Living Qur'an*, semakin berkembang cakupannya seiring berjalannya waktu, beralih dari kajian tekstual ke kajian sosiokultural. M. Mansur menyatakan bahwa fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, atau Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, atau makna dan fungsi Al-Qur'an sebagaimana dipahami dan dialami oleh masyarakat Islam secara keseluruhan, berperan sebagai landasan *Living Quran*. Misalnya saja fenomena masyarakat dengan Al-Qur'an yang merupakan fenomena sosial yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, fenomena penulisan ayat dan bagian tertentu dari Al-Qur'an, dan penggunaan bahasa. Al-Qur'an di berbagai kelompok masyarakat muslim untuk dzikir, pengobatan, dan keperluan lainnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ust.Fadli Ramadhan, *Dzikir pagi petang*, (Yogyakarta: Fillah Books, 2019), hlm. 1.

<sup>5</sup> M. Mansur, “Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an,” dalam Sahiron Syamsuddin (ed), (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 6-7.

Sebagai contohnya dalam Rutinan Pembacaan Dzikir Ratib al-Atṭās di Desa Masin Warungasem Batang. Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak terikat oleh batasan waktu, menurut Syekh Nawawi bahwa yang utama dalam melakukan dzikir adalah bersamaannya hati dan lisan.<sup>6</sup> Dzikir jelas mempengaruhi kehidupan sehari-hari sebagai ketenangan sejati, energi untuk melanjutkan hidup dan, yang mengejutkan, memperluas ketaatan kepada Allah SWT. Teknik berdzikir belum dipahami secara mendalam sehingga para ulama melakukan ijtihad untuk memerintahkan dzikir yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits.<sup>7</sup> Salah satu bacaan dzikir yang disusun oleh ulama' dengan mengambil dari ayat-ayat Qur'an dan hadits adalah Ratib al-Atṭās.

Pemakaian Ratib dilihat dari segi bahasa berasal dari bahasa arab yaitu الرَّاْتِبُ وَالرَّاْتِبُ yang bermakna yang terus menerus, atau rutin.<sup>8</sup> Istilah "Ratib" digunakan sebagai dzikir dalam tasawuf oleh seorang guru tarekat atau ulama untuk dibaca pada waktu tertentu, baik sendiri atau sesuai dengan pedoman yang ditetapkan pengarangnya.<sup>9</sup> Adapun wujud dari hal tersebut oleh peneliti yaitu Rutinan Majelis Dzikir Ratib al-Atṭās Desa Masin Warungasem Batang. Kegiatan Rutinan ini biasa dilakukan setiap hari rabu malam kamis setelah sholat isya. Hal utama yang melatar belakangi adanya rutinan ini adalah untuk mewedahi para remaja dan pemuda baik yang tergabung pada tim hadroh ataupun tidak yang mulai surut dengan kegiatan kegamaan.

Adanya keadaan yang demikian salah satu Gus atau keturunan Kyai di Desa Masin ini berikhtiyar untuk membuat rutinan yang memuat dzikiran, sholawat, dan juga ta'lim. Sejak itu

<sup>6</sup> Fadli Ramadhan, *Dzikir Pagi dan Petang*, (Yogyakarta: Fillah books, 2019), hlm. 4.

<sup>7</sup> Ira Riswana, "Pengaruh Pembacaan Zikir Râtib Al-Ḥaddâd Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekan Baru (Studi Living Qur'an Terhadap Kegiatan Keputrian)", *Skripsi*, (UIN SUSKA RIAU, 2020), hlm. 3.

<sup>8</sup> Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia, cet.14*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 470.

<sup>9</sup> Sukriadi Sambam, *Quantum Do'a membangun keyakinan agar Do'a tak Terhijab dan Mudah dikabulkan*, (Jakarta: Hikmah, 2003), hlm. 137.

pada tanggal 24 Oktober 2018 tepat di acara haul ke-3 bapaknya yaitu Almarhum K.H. Miftah memulai rutinan ini dan berjalan sampai sekarang. Awalnya praktik rutinan itu hanya diikuti oleh 15 orang yang terdiri dari remaja dan pemuda. Seiring berjalannya waktu rutinan ini mulai banyak diikuti oleh pemuda yang statusnya bekerja atau mencari pekerjaan dan juga sedang belajar di lembaga Pendidikan. Sering kali setelah rutinan para jamaah berdiskusi terkait permasalahan pekerjaan dan pendidikannya. Para pemuda yang ikut ini merasa lebih terbuka lagi untuk berusaha dalam mencari pekerjaan, dan juga beberapa setelah rutin mengikuti ini mendapat pekerjaannya. Sekarang Jumlah keseluruhan dari jamaah Ratibul athos malam kamis ini sudah ada sekitar 70 jamaah.

Beberapa hal yang menarik pada pelaksanaan dzikir Ratib al-Attās di majelis ini yaitu, *pertama* isi dalam bacaan Ratib ini berupa ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, dan sholawat yang berbeda dengan rangkain Ratib lainnya. Beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi rangkaian dalam bacaan berdzikir yang disusun oleh Al-Habib Umar bin Abdurrahman al-Attās sebagai Ṣāhibu ar-Rātib di antaranya: QS Al-Fatihah yang digunakan untuk bertawasul kepada Nabi, para wali Allah dan Ulama serta Ṣāhibu ar-Rātib, Surah Al-Hasyr ayat 21-24, ayat terakhir dari surah Al-Baqarah ayat 286 dan surah Ali Imran ayat 173.

*Kedua*, Praktik dzikir Ratib al-Attās di majelis Ratib al-Attās Malam Kamis Desa Masin ini berbeda dengan majelis-majelis dzikir lainnya di Desa Masin Kecamatan Warungasem. Biasanya majelis dzikir kebanyakan diikuti oleh orang tua, untuk di majelis ini lebih banyak diikuti oleh kalangan pemuda. Pada rangkaian rutinan di majelis ini seringkali dari pimpinan majelis menjelaskan isi dan kandungan dari rangkaian bacaan dzikir, mulai dari ayat-ayat yang ada sampai kalimat thoyyibah yang ada. Selain itu dikarenakan mayoritas diikuti oleh pemuda, banyak jamaah yang telah hafal akan rangkaian bacaan dzikir Ratib al-Attās ini.

*Ketiga*, hal unik yang ada pada praktik dzikir Ratib al-Attās di majelis ini yaitu, setelah rutinan para jamaah tidak langsung pulang melainkan berdiskusi tentang dunia pekerjaan dan

pendidikan. Dalam praktik pembacaan dzikir di Majelis dzikir Ratib al-Atṭās Desa Masin Warungasem Batang, terdapat berbagai makna dan pemahaman yang muncul terkait ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Namun, masih belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana resepsi Al-Qur'an. Terkhusus pada perspektif eksegesis (penafsiran isi teks) dan fungsional (penggunaan praktis), diterapkan dan dipahami oleh para jamaah dalam konteks dzikir tersebut.

Selain itu, terdapat permasalahan terkait bagaimana para jamaah memaknai ayat-ayat Al-Qur'an secara teks dan dalam kehidupan. Kesulitan lain yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman akademis tentang hubungan antara teks Al-Qur'an sebagai sumber wahyu dan praktik dzikir yang berlangsung secara rutin dalam majelis ini. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menganalisis secara sistematis resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an dalam praktik dzikir yang dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembacaan dzikir Ratib al-Atṭās setiap malam kamis, pemaknaan dan pengamalan Al-Qur'an oleh pemuda di Majelis dzikir Ratib Al-Atṭās.

Dari situ penulis akan meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL AL-QUR'AN DALAM PEMBACAAN DZIKIR OLEH PEMUDA (STUDI ATAS MAJELIS DZIKIR RATIB AL-AṬṬĀS DESA MASIN WARUNGASEM BATANG)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan dzikir Ratib al-Atṭās di Desa Masin Warungasem Batang?
2. Bagaimana resepsi eksegesis dan fungsional surah Al-Hasyr ayat 21-24, Surah Al-Baqarah ayat 286, Surah Ali Imran ayat 173 dalam pembacaan dzikir Ratib al-Atṭās di Desa Masin Warungasem Batang?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis proses pelaksanaan pembacaan dzikir Ratib al-Aṭṭās di Desa Masin Warungasem Batang
2. Mengetahui dan menganalisis resepsi eksegesis dan fungsional surah Al-Hasyr ayat 21-24, Surah Al-Baqarah ayat 286 dan surah Ali Imran ayat 173 dalam pembacaan dzikir Ratib al-Aṭṭās di Desa Masin Warungasem Batang

### D. Kegunaan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Teoritis

Secara teoritis, Peneliti dan pembaca sama-sama berkesempatan untuk memperoleh wawasan, pengetahuan, dan pengalaman ilmiah baru sebagai hasil penelitian ini. Kajian Living Qur'an terkait Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an dalam dzikir (Kajian Majelis Dzikir Ratib al-Aṭṭās Desa Masin Warungasem Batang) juga dapat memberikan wawasan tentang aspek fungsi mengamalkan Al-Qur'an dalam kegiatan keagamaan.

#### 2. Praktis,

Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan mampu memunculkan semangat mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan masyarakat khususnya jamaah yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, umumnya untuk pembaca supaya menjadi individu yang cinta terhadap Al-Qur'an baik membaca ataupun mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

### E. Tinjauan Pustaka

#### 1. Kerangka Teori

##### a. Teori Resepsi

Secara bahasa, resepsi berasal dari bahasa Latin *recipre*, yang artinya penerimaan atau penyambutan

pembaca.<sup>10</sup> Adapun pengertian secara istilah, resepsi adalah penerimaan, penyambutan, tanggapan, reaksi dan sikap pembaca terhadap suatu karya sastra.<sup>11</sup> Resepsi sastra secara singkat dapat disebut sebagai aliran yang meneliti teks sastra dengan bertitik tolak pada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks itu. Pembaca selaku pemberi makna adalah variabel menurut ruang, waktu, dan golongan sosial-budaya.

Hal itu berarti bahwa karya sastra tidak sama pembacaan, pemahaman, dan penilaiannya sepanjang masa atau dalam seluruh golongan masyarakat tertentu.. Teori resepsi sastra dengan Jauss sebagai orang pertama yang telah mensistematisasikan pandangan tersebar ke dalam satu landasan teoritis yang baru untuk mempertanggungjawabkan variasi dalam interpretasi sebagai sesuatu yang wajar.<sup>12</sup> Menurut perumusan teori ini, dalam memberikan sambutan terhadap sesuatu karya sastra, pembaca diarahkan oleh horison harapan (horizon of expectation). Horison harapan ini merupakan interaksi antara karya sastra dan pembaca secara aktif, sistem atau horison harapan karya sastra di satu pihak dan sistem interpretasi dalam masyarakat penikmat di lain pihak.<sup>13</sup>

Horison harapan karya sastra yang memungkinkan pembaca memberi makna terhadap karya tersebut, sebenarnya telah diarahkan oleh penyair lewat sistem

---

<sup>10</sup> Nyoman Kutha Ratna.S.U, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 22.

<sup>11</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 7.

<sup>12</sup> Umar junus, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 72.

<sup>13</sup> Imran T Abdullah, *Resepsi sastra: Teori dan penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 73.

konvensi sastra yang dimanfaatkan di dalam karyanya.<sup>14</sup> Dalam pengertian umum, resepsi adalah proses menerima dan merespon sesuatu. Ketika dikaitkan dengan Al-Qur'an, resepsi merujuk pada bagaimana seseorang menanggapi dan menginternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an, baik melalui pemaknaan, pemanfaatan, maupun pengamalan teks suci tersebut.<sup>15</sup> Selanjutnya Teori Resepsi ini dikembangkan oleh Ahmad Rafiq dalam karya tulisnya yang digunakan penulis dalam penelitiannya ini.

Al-Qur'an sebagai objek resepsi tidak sepenuhnya identik dengan teks sastra, tetapi juga tersusun dalam struktur seperti karya sastra. Jika kita kesampingkan pembahasan Al-Qur'an sebagai Firman Tuhan yang merupakan pembahasan berbasis keimanan dalam perspektif sosiologis, Al-Qur'an sebagai kitab suci tidak hanya mengundang respons struktural terhadap penyusunannya, tetapi juga tindakan mengimaninya sebagai kitab suci.

Dalam bingkai konseptual ini, penerimaan Al-Qur'an dapat berkisar dari struktur teks tertulis hingga teks yang dibacakan, dari pembaca yang sangat didorong oleh struktur teks hingga yang lebih longgar.<sup>16</sup>

### 1. Resepsi Eksegesis

Istilah eksegesis berasal dari bahasa Yunani *eksigisthe*, yang berarti menyajikan ke luar ataupun atau mengeluarkan. Secara bentuk kata benda,

---

<sup>14</sup> Teeuw, A, *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Giri Mukti Pasaka 1988), hlm.21.

<sup>15</sup> Zuhri, dkk., *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Bantul: Bina Mulia Press, 2021), hlm. 73

<sup>16</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community", *Disertasi*, (Florida: Universitas Temple, 2014), hlm. 146-147.

eksegesis merujuk pada aktivitas penafsiran atau penjabaran makna. Istilah ini umumnya digunakan dalam konteks penafsiran terhadap teks-teks keagamaan, khususnya kitab suci. Resepsi eksegesis mengacu pada pendekatan terhadap Al-Qur'an sebagai teks berbahasa Arab yang memiliki kandungan makna dalam bentuk bahasa.

## 2. Resepsi Fungsional

Resepsi Fungsional pada dasarnya berarti praktis: penerimaan Al-Qur'an berdasarkan tujuan praktis pembaca, bukan pada teori. Resepsi fungsional mengutamakan sudut pandang pembaca sebagai pembaca tersirat dalam memahami struktur teks, baik lisan maupun tertulis.<sup>17</sup>

Resepsi bentuk ini sudah dicontohkan pada masa Nabi Saw dan para sahabat. Misalnya membaca ayat atau surat tertentu untuk menyembuhkan suatu penyakit. Dalam hal ini, struktur ayat dan surat tetap terjaga sebagaimana diperoleh dari Nabi Saw, tapi di waktu yang sama mereka memiliki kebutuhan khusus yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam struktur teks dimana hal ini diketahui melalui keunggulan ayat atau surat yang dibaca.<sup>18</sup>

## 3. Resepsi Estetis

Penerimaan estetis Al-Qur'an adalah tindakan menerima Al-Qur'an secara estetis. Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara. Penerimaan estetis dapat dilakukan dengan menerima Al-Qur'an sebagai entitas estetis yang di

---

<sup>17</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community", *Disertasi*, (Florida: Universitas Temple, 2014), hlm. 154.

<sup>18</sup> Abdullah Dardum, *Living Qur'an Resepsi Al-Qur'an di Pesantren*, (Lumajang: Klik Media, 2024), hlm. 7.

dalamnya pembaca dapat merasakan nilai estetik dalam penerimaannya. Penerimaan estetik juga dapat dilakukan dengan pendekatan estetik dalam menerima Al-Qur'an. Iser membedakan kutub "artistik dan estetik" dari sebuah teks. Kutub artistik adalah teks itu sendiri dan estetik adalah "realisasi yang dicapai oleh pembaca." Dalam kedua cara tersebut, pembaca merasakan estetik yang bersifat personal dan emosional, tetapi dapat ditransfer kepada orang lain yang mungkin menerimanya dengan cara yang sama atau berbeda.<sup>19</sup>

Dari ketiga macam resepsi diatas, penulis hanya akan menggunakan dua resepsi yakni eksegesis dan fungsional dalam karya tulisnya. Dua teori ini dimaksudkan dapat memberikan penjelasan tentang gambaran penafsiran dan cara menafsirkan dalam rutinan pembacaan dzikir Ratib al-Attās di Desa Masin. Selain itu juga mengungkap pemahaman jamaah tentang surah yang dibaca pada rutinan pembacaan dzikir Ratib al-Attās tradisi dan mengungkap penerimaan jamaah yang ada pada maksud pemahaman serta penerapan secara praktis di kehidupan sesuai dengan tafsir yang diterangka pada surat yang ada di Ratib al-Attās itu.

## 2. Penelitian Relevan

Untuk mendukung tulisan yang akan dilakukan oleh penulis agar dapat menghindari kesamaan tema dengan penelitian yang ada, maka diambil beberapa penelitian relevan yang sudah ada sangat diperlukan. Penelitian relevan dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan serta menghindari adanya kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terhadap resepsi Al-Qur'an

---

<sup>19</sup> Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an In A Non-Arabic Speaking Community", *Disertasi*, (Florida: Universitas Temple, 2014), hlm. 151.

sudah banyak sekali dilakukan, tetapi untuk respsi Al-Qur'an di Desa Masin belum ditemukan suatu penelitian. Namun ada berapa penelitian yang memiliki tema yang berdekatan dengan bertitik fokus yang berbeda adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Ira Riswana mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pembacaan Zikir Râtib Al-Ḥaddâd Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru (Studi Living Qur'an Terhadap Kegiatan Keputrian)” dalam penelitian ini penulis menerapkan analisa *deskriptif kualitatif* dengan hasilnya adalah mengetahui bagaimana pengaruh pembacaan dzikir Ratib Al-haddad bagi kehidupan para santriwati. Pengaruhnya dikategorikan menjadi 2 yaitu pengaruhnya pada kehidupan pribadi dan kehidupan sosial.<sup>20</sup> Persamaan dengan yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah terkait pembacaan zikir. Namun fokus kajiannya Berbeda dengan yang akan dibahas pada skripsi ini.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Abdullah Fahmi dengan judul “Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir Ratib Al-Hadad (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan)” menggunakan teori Farid Essack tentang memandang Al-Qur'an dengan penuh kesakralan yang menitikberatkan pada pembacaan Ratib al-hadad yang dikerjakan oleh santriwati Ponpes al-Mubarak Pekalongan.<sup>21</sup> Sama halnya dengan pembahasan yang nantinya akan dikaji penulis tentang pembacaan dzikir, namun fokus penulis mengenai resepsi Al-Qur'an pada

---

<sup>20</sup> Ira Riswan, “Pengaruh Pembacaan Zikir Râtib Al-Ḥaddâd Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru (Studi Living Qur'an Terhadap Kegiatan Keputrian)”, *Skripsi*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

<sup>21</sup> Abdullah Fahmi, “Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir Ratib Al-Hadad (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan)”, *Skripsi*, (UIN K.H Abdurrahman wahid Pekalongan, 2022).

pembacaan dzikir Ratib al-Attās dengan mengaplikasikan teori resepsi eksegesis dan fungsional.

*Ketiga*, Skripsi dengan berjudul “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Rutinan Ratib (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur’an, Medono, Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah)” oleh Muchammad Zuhdi Anhar mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021.<sup>22</sup> Pada karyanya ini memiliki kesamaan dengan yang akan dikaji oleh penulis, yaitu berkenaan dengan pembacaan ayat-ayat pada Ratib. Dalam tulisannya mencari tau bagaimana masyarakat merespon adanya ayat-ayat Al-Qur’an pada Ratib dengan perwujudan perilaku mereka. Tentu pada setiap karya tulis memiliki perbedaan, dalam karyanya ini menjelaskan secara keseluruhan pada ayat-ayat Al-Qur’an dibacakan Ratib, sedangkan yang akan dikaji penulis berfokus pada Ratib al-Attās saja. Selain itu juga karya tulis ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Manheim berbeda teori yang akan digunakan dalam tulisan ini.

*Keempat*, Judul Skripsi tentang “Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Ratib al-Attās Majelis Dzikir Al-Muniriyyah Di Kampung Rancabogo Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang” ditulis oleh Millati Husna mahasiswi IAIN Syekh Nur Jati Cirebon tahun 2023.<sup>23</sup> Dalam karyanya sama dengan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu membahas tentang resepsi masyarakat dalam pembacaan Ratib al-atas pada majelis dzikir. Namun

---

<sup>22</sup> Muchammad Zuhdi Anhar, “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Rutinan Ratib (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur’an, Medono, Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah)”, *Skripsi*, (UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2021).

<sup>23</sup> Milati Husna, “Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Ratis Al-'Attas Majelis Dzikir Al-Muniriyyah Di Kampung Rancabogo Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang”, *Skripsi*, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023).

dalam hal ini tempat penelitiannya berbeda dan juga dalam karya diatas menggunakan Fenomenologi deskriptif.

*Kelima*, karya yang berjudul “Living Qur'an dalam Zikir Ratib al-Atṭās di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec.Randudongkal, Kab.Pemalang” yang ditulis oleh Dinda rismawati.<sup>24</sup> Dalam karyanya ini terdapat kesamaan yang akan ditulis oleh penulis yaitu membahas Dzikir Ratib al-Atṭās dan bagaimana masyarakat meresponnya. Namun dalam tempat yang dikaji tentu berbeda, sebab majelis yang menjadi lokasi penulis meneliti itu belum ada yang melakukan penelitian di sana. Selain itu juga penulis akan menggunakan resepsi eksegesis dan fungsional dalam melakukan penelitiannya.

*Keenam*, Skripsi yang ditulis oleh Nina Nur Kamila dengan judul “Praktik Pembacaan Dzikir Ratib al-Atṭās di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang ( Studi Living Qur'an )”.<sup>25</sup> Karya ini memiliki persamaan dengan yang akan dibahas oleh penulis yaitu terkait pembacaan dzikir Ratib al-Atṭās dengan studi living qur'an. Adapun letak perbedaannya pada tempat penelitian yang tentunya juga mempengaruhi dari hasil yang ditemukan oleh penulis. Dalam karya ini hanya membahas manfaat secara mum, berbeda dengan yang akan dikaji oleh penulis.

*Ketujuh*, jurnal dengan judul “Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta” yang ditulis

---

<sup>24</sup> Dina rismawati, “Living Qur'an dalam Zikir Ratib Al Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec.Randudongkal, Kab.Pemalang”, *Skripsi*, (UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022).

<sup>25</sup> Nina Nur Kamila, “Praktik Pembacaan Dzikir Ratib Al- Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang (Studi Living Qur'an)”, *Skripsi*, (UIN Walisongo Semarang, 2021).

oleh Nurun Nisa Baihaqi dan aty Munshihah.<sup>26</sup> Titik persamaan pada jurnal tersebut dengan yang nanti akan dikaji pada skripsi kali ini terletak pada resepsi fungsional yang digunakan peneliti pada ritual pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Namun untuk objek kajian yang dilakukan berbeda, yang mana pada pembahasan di jurnal ini pada tradisi nyadran sedangkan pada tulisan ini pembahasannya terkait dzikir Ratib al-Aṭṭās.

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu, novelty pada penelitian ini dengan penelitian majelis dzikir Ratib yang telah dilakukan sebelumnya adalah para penulis yang sudah meneliti menggunakan resepsi fungsional saja pada pembahasannya. Berbeda dengan penelitian ini meneliti tentang praktik dzikir Ratib al-Aṭṭās dengan resepsi eksegesis dan fungsional pada pembacaan dzikir (Studi Atas Majelis Dzikir Ratib Al-Aṭṭās Desa Masin Warungasem Batang).

### 3. Kerangka Berpikir

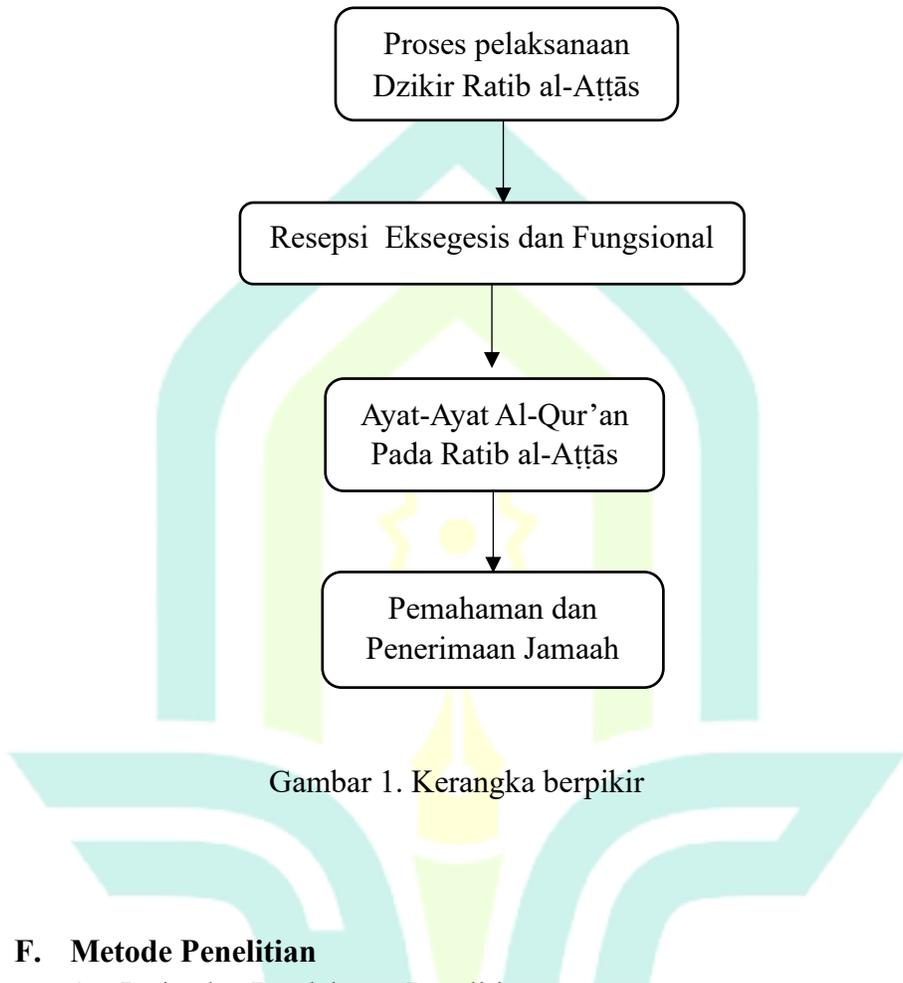
Persepsi penulis terhadap hubungan dua variabel yakni resepsi eksegesis dan fungsional dengan praktik dzikir Ratib al-Aṭṭās. Pelaksanaan praktik dzikir ini dilakukan setiap malam kamis dengan jamaah yang ikut rata-rata pemuda. Adapun runtutannya berupa pembacaan sholawat, Tawasul, dzikir Ratib al-Aṭṭās, maulid simtudduror dan kajian kitab kuning. Dalam dzikir yang dibaca terdapat ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari rangkainya.

Adanya praktik ini yang sudah berjalan selama 6 tahun terdapat pemahaman dan penerimaan jamaah pada ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca di dzikir Ratib al-Aṭṭās ini. Dari praktik ini terdapat pemahaman memaknai kandungan pada ayat-ayat dan juga pempfungsian ayat dalam kehidupan

---

<sup>26</sup> Nurun Nisaa Baihaqi1, Aty Munshihah, Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta, (*Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* Vol 6 No. 1, 2022).

sehari-harinya. Berikut merupakan kerangka berpikir dari penulisan skripsi yang diharapkan dapat memberikan gambaran pada penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka berpikir

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah field research atau disebut juga dengan penelitian lapangan. Data akan dikumpulkan langsung dari objek penelitian yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di kehidupan nyata, sehingga dapat menggambarkan keadaan serta fenomena dengan lebih jelas.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Masin, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>27</sup> Adapun pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Living Qur'an. Pada pendekatan jenis ini digunakan untuk melihat bagaimana Al-Qur'an dihidupi atau dijalankan dalam kehidupan nyata masyarakat. Fokusnya bukan pada teks semata, tapi praktik penerimaan, pemaknaan, dan penggunaan Al-Qur'an dalam budaya, tradisi, dan aktivitas sosial.

Dalam kaitannya dengan tulisan ini, Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.<sup>28</sup> Pada pendekatan ini, peneliti berusaha mengaitkan dan memahami praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attās dengan living Qur'an yang digunakan untuk melihat respon dan interaksi manusia terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk lisan, tulisan, ritual, simbol, maupun budaya. Dalam pendekatan ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci teks, tetapi juga sebagai fenomena sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat.

## 2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data, antara lain :

### a. Sumber Data Primer

---

<sup>27</sup> Djam'an satori dan Aan Komariah, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23.

<sup>28</sup> M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an dalam Sahiron Syamsuddin (ed)*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 8.

Sumber data primer merupakan sumber data pokok informasi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data. Dalam sumber data primer penelitian ini adalah wawancara langsung kepada pihak yang terlibat di majelis tersebut yaitu Ustadz Mukharor (pemimpin Majelis), Ustadz Nailul dan jamaah yang terlibat pada pembacaan dzikir majelis dzikir Ratib al-Attās. Selain itu juga berupa observasi yang dilakukan di Majelis Dzikir Ratib al-Attās Desa Masin sebagai tempat diadakannya resepsi eksegesis dan fungsional.

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Desa Masin yang menjadi salah satu Desa di Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Tentu dalam memilih tempat Penulis berusaha mencari tempat yang mudah yang mana lokasinya berada pada Desa tempat tinggalnya. Sehingga mempermudah penulis mencari informasi sebanyak-banyaknya di Desa Masin ini. Disamping itu, penulis juga tertarik dengan ayat-ayat yang ada pada pembacaan Ratib al-Attās di majelis dzikir Ratib al-Attās Desa Masin ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder Merupakan data pendukung dalam riset yang relevan dengan pokok bahasan. Dalam hal ini data sekundernya yaitu berupa dokumentasi, arsip-arsip dan data administrasi Desa Masin, buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Beberapa skripsi yang menginspirasi penulis yaitu tulisan dari Ira Riswan tentang *Pengaruh Pembacaan Zikir Râtib Al-Haddâd Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru (Studi Living Qur'an Terhadap Kegiatan Keputrian)*. Tulisan Millati Husna tentang *Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Ratib Al-'Attas Majelis Dzikir Al-Muniriyyah Di Kampung Rancabogo Desa Sukamulya Kecamatan*

*Pagaden Kabupaten Subang*. Tulisan Nina Nur Kamila dengan judul pembahasan *Praktik Pembacaan Dzikir Ratib Al- Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang ( Studi Living Qur'an*.

Selain skripsi terdahulu penulis juga memperoleh sumber data sekunder dari Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Website Al-Qur'an dan Tafsir serta sumber lainya yang ada kaitannya dengan resepsi eksegesis dan fungsional.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan dua metode, diantaranya :

#### a. Observasi

Tahapan Observasi adalah salah satu metode untuk memperoleh data dengan akurat melalui pengumpulan data langsung dari lapangan<sup>29</sup>. Observasi ini untuk mewawancarai masyarakat yang ikut terlibat dalam majelis Dzikir tersebut secara langsung. Proses observasi meliputi; pengidentifikasian Desa Masin sebagai tempat dilaksanakanya fenomena yang akan diteliti, pemetaan guna memperoleh pandangan global tentang target penelitian, mentringgulasikan dalam beberapa kriteria informan yang akan di observasi, pemilihan waktu dan lain sebagainya.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan responden menggunakan teknik tanya jawab<sup>30</sup>. Peneliti akan menanyakan tentang awal mula majelis dzikir ini

---

<sup>29</sup> M. Lutfi Zuhri, “ Pembacaan surah-surah pilihan dalam tradisi tolak bala (studi Living Qur'an di Desa Sumbersewwo Kec. Muncar Kab. Banyuwangi ), *Skripsi*, ( Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023 ), hlm. 34.

<sup>30</sup> Rahmat Imanda, dkk., “Tradisi Sholat tolak bala sebelum tanam padi pada masyarakat Desa Simaroken”, (*Jurnal Hikmah*, Vol. 18, No. 1, 2021 ), hlm. 43.

diadakan, fungsi dari adanya majelis dzikir ini, manfaat mengikuti dan pertanyaan seputar Qur'an dan tafsir yang berkaitan kepada pimpinan majelis dan juga beberapa jamaah yang ikut.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengumpulan data melalui analisis dan penghimpunan dokumen baik tertulis atau gambar. Penulis mengumpulkan segala data yang berkaitan pada pelaksanaan pembacaan Ratib al-Attās di majelis dzikir Ratib al-Attās Desa Masin. Dokumentasi tersebut berupa foto-foto pada saat pelaksanaan rutinan Majelis . Bisa juga berupa dokumen yang divisualisasikan baik video ataupun audio.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam sebuah pola, kategori serta satuan uraian dasar sehingga dapat disusun tematis dan dirumuskan sesuai hipotesa kerja. Suprayogo menjelaskan bahwa tujuan dari analisis data ini ialah untuk menyederhakan seluruh data yang sudah terhimpun, menyajikannya dalam bentuk sistematis sehingga selanjutnya data tersebut mampu untuk diolah dan ditafsirkan.<sup>31</sup>

Metode analisis data yang akan digunakan peneliti untuk menganalisa informasi mengenai praktik pembacaan Ratib al-Attās yang dilaksanakan di Desa Masin Warungasem Batang adalah analisis kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Adapun tekniknya yaitu yang pertama *bracketing* yaitu memotret beberapa kali dengan ekpos atau sudut pandang yang berbeda beda Dari beberapa jama'ah yang hadir pada saat rutinan majelis dzikir Ratib al-

---

<sup>31</sup> Imam dan Tabroni Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 134.

Atṭās memiliki berbagai macam sudut pandang tentang rutinan tersebut. Yang kedua yaitu intuisi atau dalam diri peneliti itu sendiri. Sesuatu yang dikatakan benar tidak perlu pembuktian lagi artinya harus memiliki keyakinan bahwa yang diteliti ini sudah menemukan seluruh jawabannya. Intuisi diperoleh dari observasi dan wawancara kepada jama'ah yang hadir pada saat rutinan praktik pembacaan Ratib al-Attas.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk membuat penelitian ini lebih terstruktur dan fokus, penulis perlu menyusun pembahasan secara lebih singkat dan menarik, serta menghubungkan setiap subbab dengan baik. Oleh karena itu, sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

*Bab pertama:* Pendahuluan, di dalamnya memuat rencana penelitian yang akan dilakukan, ada macam-macam pembahasan, yaitu: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori yang digunakan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

*Bab Kedua,* merupakan pembahasan mengenai teori living Qur'an yang akan digunakan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pembahasan sebelumnya. Adapun teorinya yaitu resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an.

*Bab Ketiga,* menjelaskan data wawancara tentang resepsi eksegesis dan fungsional Al-Qur'an, praktik dzikir, Profil Majelis dzikir Ratib al-Atṭās Desa Masin, kumpulan observasi, dokumentasi dari jamaah.

*Bab Keempat,* bab ini berisi hasil dan pembahasan dari rumusan masalah yang telah dilakukan oleh peneliti. Yaitu proses pelaksanaan pembacaan dzikir Ratib al-Atṭās, pemahaman pengasuh dan jamaah tentang resepsi eksegesis dan fungsional ayat-ayat yang terdapat pada bacaan dzikir Ratib al-Atṭās..

*Bab Kelima*, Bab ini merupakan penutup dari penelitian ini berdasarkan bab-bab sebelumnya. Pada bab ini adalah berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai perkembangan dan perbaikan penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan tentang resepsi Eksegesis dan Fungsional al-Qur'an di majelis dzikir Ratib al-Attās malam kamis Desa Masin yaitu sebagai berikut:

1. Praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attās dilaksanakan setiap malam kamis jam 20.00 di kediaman Almarhum K.H. Miftah Mahfudz yang merupakan salah satu ulama' kharismatik di Desa Masin. Pelaksanaan pembacaan dzikir Ratib al-Attās juga dilaksanakan ketika ziarah ke makam waliyullah, di rumah jamaah dan warga yang mengundang majelis ini yang biasanya diistilahkan dengan Safari Ratib. Adapun runtutan praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attās di majelis ini yaitu sebagai berikut.
  - a. Pemimpin majelis mengawalinya dengan sholawat dan qosidah terlebih dahulu, untuk menunggu jamaahnya.
  - b. Setelah jamaah berdatangan, dimulailah pembacaan dzikir rotib al-Attās ini diawali dengan membaca tawasul kepada Rasulullah Saw, penyusun Ratib, para wali dan ulama.
  - c. Pembacaan tawasul sebagai tanda dimulainya dzikir Ratib al-Attās ini dengan rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dan kalimat dzikir lainnya.

- d. Setelah rangkaian dzikir selesai dan dilantunkan do'a pada Ratib al-Attās kemudian membaca kitab maulid Simtudduror dan kajian kitab kuning.
2. Resepsi Eksegesis pada praktik pembacaan dzikir Ratib al-Attās di majelis dzikir Ratib al-Attās malam Kamis pada Ayat-ayat yang terdapat pada bacaan dzikir ini berdasarkan penafsiran melalui pemahaman dari pengasuh, ketua dan jamaah yaitu surah Al-Hasyr ayat 21 yang dipahami dengan adanya empat intisari yang bisa dijadikan pelajaran sebagai Umat Nabi Muhammad dalam memahami informasi yang ada pada Al-Qur'an. Yaitu besarnya kekuatan energi Al-Qur'an sehingga gunung juga tidak mampu menerimanya, keistimewaan Nabi Muhammad yang mampu menerima Al-Qur'an, kemampuan manusia yang dapat menerima ajaran Al-Qur'an berkat ketaatannya kepada Allah Swt, adanya hijab pada manusia sehingga bisa menerima Al-Qur'an dan tentunya juga perintah manusia untuk berpikir akan kebesaran Al-Qur'an. Surah Al-Hasyr ayat 22-24 yang dipahami sebagai penguat dari ayat 21 akan keagungan Allah Swt melalui asmaul khusna yang ada sehingga Dialah Tuhan yang mengetahui segala sesuatu yang ada dan tidak ada sekutu bagi Allah yang mampu menggantikannya. Dilanjutkan dengan surah Ali Imran ayat 173 bahwa ketika manusia memiliki urusan, akan lebih mudah menjalankannya ketika penyelesaiannya menghadirkan Allah dalam menyerahkannya kepada Allah Swt. Surah Al-Baqarah ayat 286 ini menjelaskan bahwa manusia diberikan kemampuannya dari Allah tidak melebihi takaran yang dia mampu. Segala bentuk perbuatan yang dikerjakan pasti ada balasannya sendiri meskipun manusia tidak melihatnya. sehingga sebagai hamba Allah sudah sepantasnya senantiasa bersyukur, memohon ampunan dan meminta perlindungan kepada Allah Swt.
  3. Resepsi Fungsional Al-Qur'an pada majelis dzikir Ratib al-Attās malam Kamis Desa Masin merupakan hasil dari

pengalaman yang didapat ketika mengamalkan dzikir tersebut yang terkhusus pada ayat-ayatnya. Fungsi pembacaan surah Al-Hasyr ayat 21-24 ini pada dzikir Ratib al-Aṭṭās digunakan untuk perantara membuka pikiran pada solusi permasalahan pekerjaan, memberikan ketenangan berpikir, dan juga digunakan untuk mengusir hal-hal buruk. Surah Ali Imran ayat 173 digunakan sebagai doa agar diberikan kemudahan dalam mencari pekerjaan dan menghadapi segala urusan di dunia. Surah Al-Baqarah ayat 286 difungsikan juga sebagai doa yang mana untuk memohon kepada Allah agar melindungi dirinya dan keluarganya dari gangguan negative.

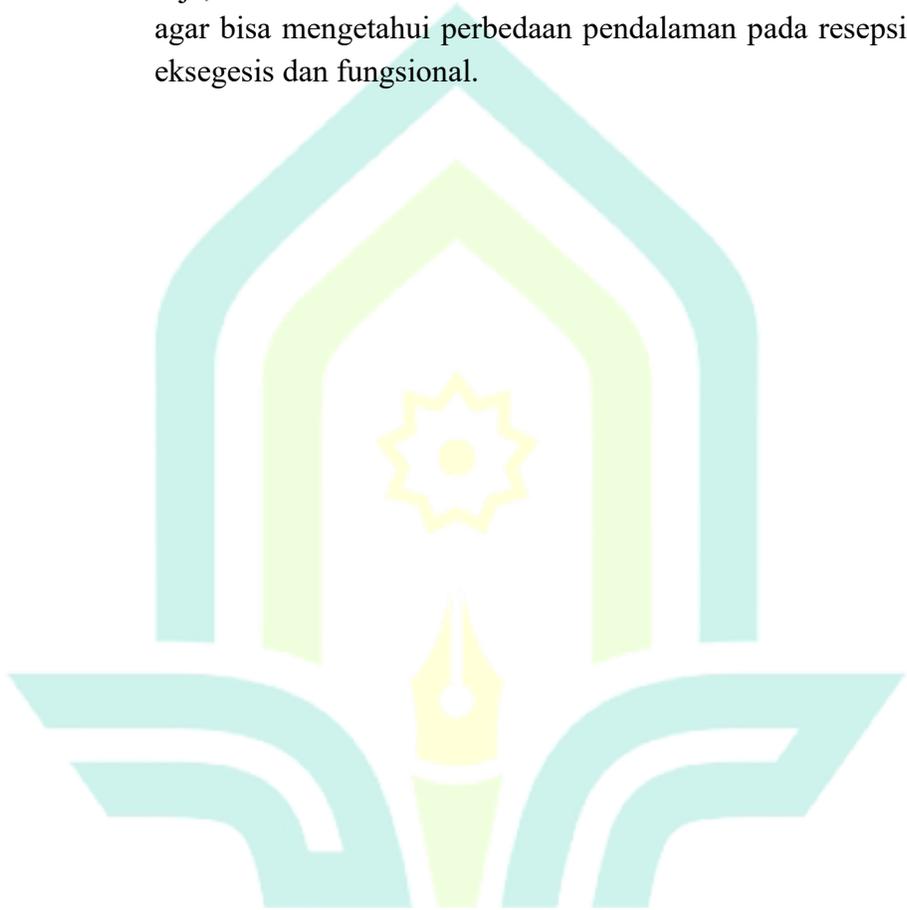
## **B. Saran**

Sesudah melaksanakan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang diperoleh dari proses penelitian ini. Sehingga peneliti mengemukakan beberapa saran untuk pertimbangan berdasarkan apa yang diperoleh dari pengamatan di lapangan sebagai berikut.

1. untuk mahasiswa Ushuluddin, Adab, dan Dakwah terkhusus pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, diharapkan dengan adanya penelitian mengenai living qur'an bisa dijadikan sebagai wawasan keilmuan dan mempelajarinya lebih mendalam. Ilmu ini sangat perlu dipelajari karena untuk mengetahui tentang adanya penerimaan Al-Qur'an yang berada pada lingkungan masyarakat sekitar.
2. Untuk masyarakat Desa masin, adanya penjelasan tentang living qur'an dapat membuka pandangan terkait penerimaan Al-Qur'an pada kehidupannya sehingga bisa lebih indah dalam menjalani roda kehidupan yang sedang berlangsung.
3. Untuk majelis dzikir Ratib al-Aṭṭās malam kamis Desa masin, diharapkan bisa dijadikan sebagai pengetahuan terhadap pemahaman dan pempungsian ayat-ayat Al-

Qur'an pada dzikir Ratib al-Atṭās yang selalu rutin dibaca setiap minggunya.

4. Untuk skripsi ini masih terbatasnya majelis yang diteliti yaitu majelis di Desa Masin, maka diharapkan apabila ada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pendalaman penelitian, tidak hanya pada majelis yang ada di satu Desa saja, melainkan bisa 3 Desa atau bahkan satu kecamatan agar bisa mengetahui perbedaan pendalaman pada resepsi eksegesis dan fungsional.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdullah, Imran T. 2017. *Resepsi Sastra: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, Samsul Munir. 2020. *K.H. Muntaha Al-Hafizh: Pecinta Al-Qur'an Sepanjang Hayat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Dardum, Abdullah. 2024. *Living Qur'an Resepsi Al-Qur'an di Pesantren*. Lumajang: Klik Media.
- El-mubarak, Manshur. 2014. *Lengkap & Praktis Do'a dan Dzikir Harian Khusus Ibu Hamil*. Jakarta: Wahyu Qolbi.
- Hasan, Marhamah. 2021. *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an dengan Makna Al-Qur'an*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Hasbi ash-Shiddieqy, Muhammad. 2010. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Ramlan, M. 2002. *Perjuangan Waliyullah Syeikh Tholabuddin (Kyai Gede Mahasin) dan Kyai Agung Pekalongan (Raden Ma'arif)*. Batang.
- M Mansur. 2007. *Living Qur'an dalam lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an dalam Sahiron Syamsuddin (ed)*. Yogyakarta: Teras.
- Munawwir, Ahmad Warson . 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia, cet.14*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- R.W.J Austin dkk. 2001. *Shalat dan Perenungan (Dasar – dasar kehidupan Ruhani menurut Ibnu Arabi)*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Ramadhan, Fadli. 2019. *Dzikir Pagi dan Petang*. Yogyakarta: Fillah books.
- Ratna S.U, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sambam, Sukriadi. 2003. *Quantum Do'a membangun keyakinan agar Do'a tak Terhijab dan Mudah dikabulkan*. Jakarta: Hikmah.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2006. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQPress.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2001. *et al., Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 13*. Jakarta: Lentera Hati.
- Teeuw, A. 1998. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Giri Mukti Pasaka.
- Ust. Fadli Ramadhan. 2019. *Dzikir pagi petang*. Yogyakarta:Fillah Books.
- Zuhri, dkk. 2021. *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Bantul: Bina Mulia Press.

### **Jurnal:**

- Akbar, Muhammad Fauzan, dkk. 2024. "Resiliensi Psikologis dalam Cobaan: Kajian Ilmiah Surat Al-Baqarah Ayat 286 dan

Implikasinya dalam kehidupan”. *Journal of Psychology Students*, Vol. 3, No. 1.

Al Chusna, Firsas Asa Imamal dan Luqman Hakim. 2021. “Zikir Dalam Pandangan Islam dan Sosial”. *Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, Vol. 7, No. 1.

Assegaf, Muhammad Afif. 2024. “Pembacaan Dzikir Ratib Al-Attas dan Al-Haddad diPesantren Modern Al-Qur’an Pekalongan: Studi Living Qur’an”. *Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies*, Vol. 1, N0.1.

Baihaqil, Nurun Nisaa dan Aty Munshiha. 2022. “Resepsi Fungsional Al-Qur’an: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta”. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol 6, No. 1.

Imanda, Rahmat dkk. 2021. “Tradisi Sholat tolak bala sebelum tanam padi pada masyarakat Desa simaroken”. *Jurnal Hikmah*, Vol. 18, No. 1.

Junaedi, Didi. 2015. “Living Qur’an : Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan )”. *Journal of Qur’an and Hadisth Studies*, Vol. 4, No. 2.

Katili, Nursela Anwar dkk. 2024. “Ragam Praktik Resepsi Al-Qur’an”. *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsis Studies*, Vol. 05, No. 2.

Lailatunnadhiroh dan Adrika Fithrotul Aini. 2024. “Resepsi Fungsional Al-Quran dalam Tradisi Nariyahan di PP. Putri Mahyajatul Qurro’ Kunir, Wonodasdi Blitar”. *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsis*, Vol. 9, No. 1.

Tarsono dan Muhamad Akbar Komarudin. 2021. “Pengaruh Pembacaan Ratib Al-Attas Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Khazanah Pendidikan Islam*, Vol. 3, N0. 3.

- Wahyuni, Oktavia, dkk. 2021. “Konsep Tawakkal Dalam Q.S Ali-Imran (Tafsir Maudhu’i) serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal Cerdas Mahasiswa*, Vol. 3, No. 1.
- Yuliani, Yani. 2017. “Tipologi Resepsi Al-Qur’an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur’an di Desa Sukawana, Majalengka”. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 3.
- Rafiq, Ahmad. 2014. "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community. *Disertasi* Universitas Temple Florida.
- Anhar, Muchammad Zuhdi. 2021. “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Rutinan Ratib (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur’an, Medono, Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah)”. *Skripsi* UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
- Fahmi, Abdullah. 2022. “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam zikir Ratib Al-Hadad (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan)”. *Skripsi* UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Husna, Milati. 2023. “Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Ratis Al-Attas Majelis Dzikir Al-Muniriyyah Di Kampung Rancabogo Desa Sukamulya Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang”. *Skripsi* IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Kamila, Nina Nur . 2021. “Praktik Pembacaan Dzikir Ratib Al- Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang ( Studi Living Qur’an )”. *Skripsi* UIN Walisongo Semarang.
- Lina Atifah Yusuf. 2021. “Resepsi Eksegesis Jamaah Pengkajian Tafsir Jalalain (Studi Living Qur’an di Pesantren Daarul Fatah

Kampung Tegal Mukti Lampung)”. *Skripsi* Institut Ilmu Al-Qur’an Lampung.

Rismawati, Dina. 2022. “Living Qur'an dalam Zikir Ratib Al Attas di Majelis Ratibul Hidayah Kel. Tanahbaya, Kec.Randudongkal, Kab.Pemalang”. *Skripsi* UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Riswan, Ira. 2020. “Pengaruh Pembacaan Zikir Râtib Al-Ĥaddâd Di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru (Studi Living Qur’an Terhadap Kegiatan Keputrian)”. *Skripsi* UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Zuhri, M. Lutfi . 2023. “Pembacaan Surah-Surah Pilihan Dalam Tradisi Tolak Bala (Studi Living Qur’an di Desa Sumbersewwu Kec. Muncar Kab. Banyuwangi)”. *Skripsi* UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### **Wawancara:**

Abror, A. Nailul Manazilil. Ketua Majelis dzikir Ratib al-Atṭās malam Kamis Desa Masin, Wawancara Pribadi, Masin 11 Februari 2025.

Fakhri. Jamaah Majelis dzikir Ratib al-Atṭās Malam Kamis desa Masin, Wawancara pribadi, Masin 18 Februari 2025

Janan, Muthoharul. Warga Desa Pesaren, Wawancara pribadi, Pesaren 27 Februari 2025.

Khoiron. Perangkat Desa Masin, Wawancara Pribadi, 4 Mei 2025.

Mukharor, Ahmad. Pengasuh Majelis dzikir Ratib al-Atṭās Malam Kamis desa Masin, Wawancara Pribadi, Masin 20 Februari 2025.

Sa’ad, Ruf’as. Jamaah Majelis dzikir Ratib al-Atṭās Malam Kamis desa Masin, Wawancara Pribadi, Masin 24 Februari 2025.

Ulum, Fakhrul. Jamaah Majelis dzikir Ratib al-Aṭṭās Malam Kamis desa Masin, Wawancara Pribadi, Masin 12 Februari 2025.

Ulum, Miftakhul. Pengurus majelis dzikir Ratib al-Aṭṭās malam kamis desa Masin, Wawancara Pribadi, Pandansari 19 Februari 2025.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : A. Fathur Rizqi  
NIM : 3120047  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 8 September 2002  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : RT.1 RW.1 Desa Masin, Kec.  
Warungasem Kab. Batang

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nasikhin  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Mulazimah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Masin RT 1 RW 1 Kec.  
Warungasem Kab. Batang

### C. Riwayat Pendidikan

1. MI Tholabuddin 02 Masin
2. MTs Tholabuddin Masin
3. MA Tholabuddin Masin
4. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Batang, 22 Mei 2025

Yang menyatakan



A. Fathur Rizqi

NIM: 3120047